

**KONTRIBUSI OPTIMISME EKS-PEKERJA SEKS
KOMERSIAL TERHADAP RESILIENSINYA
DALAM MENJALANI REHABILITASI
DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA
ANDAM DEWI, SUKARAMI SOLOK**

SKRIPSI

Dosen Pembimbing:

Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.

Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi Jenjang
Program Strata Satu (SI)



Oleh:

AL-HAITAMY

NIM. 16006109

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTIBUSI OPTIMISME EKS-PEKERJA SEKS KOMERSIAL
TERHADAP RESILIENSINYA DALAM MENJALANI
REHABILITASI DI PANTI SOSIAL KARYA
WANITA ANDAM DEWI SUKARAMI,
SOLOK.**

Nama : Alhaitamy
NIM/BP : 16006109/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2021

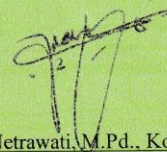
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001



Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.
NIP. 19741205 200801 2 016

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang.**

Judul : Kotribusi Optimisme Eks-Pekerja Seks Komersial terhadap
Resiliensinya dalam Menjalani Rehabilitasi di Panti Sosial
Karya Wanita Andam Dewi Sukarami, Solok.

Nama : Alhaitamy

NIM/BP : 16006109/2016

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons	1.....
2. Anggota 1	: Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons.	2.....
3. Anggota 2	: Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons	3.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Kontribusi Optimisme Eks-Pekerja Seks Komersial Terhadap Resiliensinya dalam Menjalani Rehabilitasi Di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami, Solok adalah benar karya saya sendiri dengan arahan dari pembimbing. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan ataupun kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2021



16006109

ABSTRAK

Alhaitamy. 2021. “Kontribusi Optimisme Eks-Pekerja Seks Komersial terhadap Resiliensinya dalam Menjalani Rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami Solok.”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh optimisme yang merupakan hal penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, karena dengan optimisme yang tinggi akan memudahkan seseorang dalam mengembangkan dirinya, karena mereka percaya terhadap dirinya sendiri serta mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, oleh sebab itu para Eks-PSK yang sedang menjalani rehabilitasi harus memiliki optimisme yang tinggi agar memudahkan mereka dalam meningkatkan resiliensinya dan memulai kehidupan yang lebih baru nantinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi optimisme Eks-PSK terhadap resiliensinya dalam menjalani rehabilitasi di PSKW Andam Dewi Sukarami Solok total sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang Eks-PSK yang sedang menjalani rehabilitasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Data dikumpulkan menggunakan angket optimism sebanyak 26 item valid dan angket resiliensi sebanyak 24 item valid dengan model skala Likert. Data diolah menggunakan teknik persentase dan regresi linier sederhana *Adjusted R Square*. Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dengan hasil signifikansi sebesar $0,200 > 0,005$ sehingga data terdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan uji linieritas dengan hasil Fhitung $0,923 < F_{tabel}$ sebesar 4,09 sehingga data kedua variable dikatakan linier.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat optimisme yang dimiliki Eks-PSK berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 50%, (2) resiliensi Eks-PSK berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 55%. (3) Berdasarkan analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) terdapat kontribusi sebesar 54,7% antara optimisme Eks-PSK terhadap resiliensinya dan 45,% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Optimisme, Resiliensi, Pekerja Seks Komersial

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian yang berjudul **“Kontribusi Optimisme Eks-Pekerja Seks Komersial (PSK) terhadap Resiliensinya dalam Menjalani Rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi, Sukarami Solok”**. Insha Allah skripsi ini dapat memenuhi kriteria dalam penyusunan karya ilmiah yang baik dan benar serta bermanfaat bagi pembaca hendaknya.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada cahaya kehidupan. Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan sejumlah sumber untuk membantu peneliti dalam menulis skripsi ini.

Selanjutnya secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Kedua orangtua peneliti yaitu Bapak M. Hasbi Dt. Industan dan Ibu Sarroh A.Md, yang telah mendampingi dan memberikan dukungan penuh sehingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh tahapan menjadi seorang Sarjana S1 Bimbingan Konseling dengan baik.
2. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons. sebagai pembimbing akademik dan merangkap sebagai pembimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh tahapan pendidikan jenjang S1 Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons. dan Bapak Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons. yang telah bersedia menjadi Kontributor dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. semua pihak yang telah dukungan dalam penulisan skripsi ini baik dukungan moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi

perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya dan juga sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi peneliti. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Maret 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	2
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pekerja Seks Komersial	10
1. Pengertian Pekerja Seks Komersial	10
2. Faktor yang Menyebabkan Seseorang Menjadi PSK	11
3. Upaya membantu PSK meninggalkan Praktik prostitusi ..	12
B. Resiliensi	13
1. Pengertian Resiliensi	13
2. Faktor-faktor Resiliensi	15

3. Aspek-aspek Resiliensi	16
4. Karakteristik Individu yang Memiliki Resiliensi	19
5. Upaya Meningkatkan Resiliensi	20
C. Optimisme	21
1. Pengertian Optimisme	21
2. Faktor-faktor Optimisme	22
3. Aspek-aspek Optimisme	22
4. Karakteristik Individu yang Memiliki Optimisme	25
5. Upaya Meningkatkan Optimisme	26
D. Keterkaitan Optimisme dan Resiliensi	26
E. Implikasi terhadap Layanan BK	27
F. Penelitian Relevan	29
G. Kerangka Konseptual	31
H. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Definisi Operasional	33
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Instrumen Penelitian	35
F. Prosedur Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
KEPUSTAKAAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skala Penilaian dalam Instrumen Optimisme	36
Tabel 2. Kisi-kisi Intrumen Optimisme	36
Tabel 3. Kisi-kisi Intrumen Resiliensi	37
Tabel 4. Skala Penilaian dalam Instrumen Resiliensi.....	38
Tabel 5. Deskripsi Data Optimisme Eks-PSK (n=40)	49
Tabel 6. Optimisme dilihat dari aspek Tujuan (Goals) (n=40).....	50
Tabel 7. Optimisme dilihat dari aspek Harapan (Ekspentancy) (n=40).....	51
Tabel 8. Deskripsi Data Resiliensi Eks-PSK (n=40)	52
Tabel 9. Resiliensi Eks-PSK dilihat dari aspek Penerimaan Diri (Self-Acceptance) (n=40).....	53
Tabel 10. . Resiliensi Eks-PSK dilihat dari aspek Pengembangan Diri (Personal Growth) (n=40).....	53
Tabel 11. Resiliensi Eks-PSK dilihat dari aspek Tujuan dalam Hidup (Purpose Of Life) (n=40)	54
Tabel 12. Resiliensi Eks-PSK dilihat dari aspek Penguasaan Lingkungan (Enviromental Mastery) (n=40)	55
Tabel 13. Resiliensi Eks-PSK dilihat dari aspek Otonomi (Autonomy) (n=40)	56
Tabel 14. Resiliensi Eks-PSK dilihat dari aspek Hubungan Positif dengan Orang Lain (Positive Relations With Others) (n=40).....	57
Tabel 15. Uji Normalitas Data Variabel Optimisme (X) terhadap Resiliensi (Y) (n=40).....	58
Tabel 16. Uji Linearitas Data Variabel Optimisme (X) atas Resiliensi (Y) (n=40).....	59
Tabel 17. Koefisien Determinasi Optimisme Eks-PSK terhadap Resiliensinya dalam menjalani Rehabilitasi (n: 40)	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Kisi-kisi Instrumen Penelitian	77
Lampiran II Instumen Penelitian	80
Lampiran III Uji Validitas Instrumen Penelitian	89
Lampiran IV Tabulasi Data Hasil Penelitian Resiliensi	96
Lampiran V Tabulasi Data Hasil Penelitian Optimisme.....	99
Lampiran VI Tabulasi Data Resiliensi Aspek Penerimaan Diri	102
Lampiran VII Tabulasi Data Resiliensi Aspek Pengembangan Diri	105
Lampiran VIII Tabulasi Data Resiliensi Aspek Tujuan Dalam Hidup.....	108
Lampiran XI Tabulasi Data Resiliensi Aspek Penguasaan Lingkungan	111
Lampiran X Tabulasi Data Resiliensi Aspek Otonomi.....	114
Lampiran XI Tabulasi Data Resiliensi Aspek Hubungan Positif	117
Lampiran XII Tabulasi Data Optimisme Aspek Tujuan.....	120
Lampiran XIII Tabulasi Data Optimisme Aspek Harapan	123
Lampiran XIV Uji Normalitas Data	125
Lampiran XV Uji Linieritas Data	128
Lampiran XVI Uji Regresi Linier Sederhana <i>Adjusted R Square</i>	130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dihadapkan pada situasi yang kompleks dalam berbagai usaha menjalani dan mempertahankan kehidupannya, sejak dilahirkan menjadi bayi yang polos, menempuh pendidikan dasar sampai ke tingkat yang lebih tinggi dan meniti jenjang karir hingga berkeluarga serta mempertahankan keluarga yang dimilikinya. Menurut Cicilia & Avin (2017), manusia dalam kehidupannya akan mengalami situasi-situasi yang tidak menyenangkan serta tidak sesuai dengan harapan yang dapat menimbulkan tekanan tersendiri.

Ditengah tingginya tingkat persaingan antar umat manusia yang menimbulkan kesenjangan sosial, membuat manusia yang tak mampu bertahan dalam situasi ini menghalalkan segala cara untuk memenuhi tuntutan hidup sehingga menimbulkan permasalahan sosial di masyarakat. Roehyantho & Padmiati (2017) mengungkapkan bahwa permasalahan sosial merupakan suatu fenomena sosial yang mempunyai berbagai dimensi. Umumnya permasalahan sosial sering ditafsirkan sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh siapapun, karena kondisi tersebut tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Permasalahan sosial yang berawal dari kemiskinan membuat mereka melakukan berbagai pekerjaan yang bertentangan dengan hukum seperti merampok, mencuri, menipu, juga tak sedikit yang jatuh pada bisnis prostitusi/pelacuran sebagai seorang pekerja seks komersial (PSK). Saefulloh

& Nofriza (2018) menyatakan bahwa prostitusi atau pelacuran adalah penjualan jasa seksual untuk uang. Seseorang yang menjual jasa seksual disebut dengan pekerja seks komersial (PSK) bagi wanita, selanjutnya disebut wanita tuna susila, dan gigolo bagi pria.

Menurut Kartono (Nurhaqim & Padjadjaran, 2017) faktor yang menyebabkan seseorang menjadi wanita tuna susila adalah untuk menghindari diri dari kesulitan hidup, kurangnya pengertian, pendidikan, dan buta huruf, sehingga menghalalkan pelacuran. Selanjutnya untuk menjadi seorang pekerja seks tidak memerlukan keterampilan/skill, tidak memerlukan intelegensi tinggi, dan mudah dikerjakan. Modal utama dari pekerjaan ini hanyalah kecantikan dan keberanian. Faktor terakhir adalah karena tekanan ekonomi , faktor kemiskinan serta adanya pertimbangan-pertimbangan ekonomis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Khumaerah (2017) mengungkapkan bahwa pada banyak negara, pelacuran dilarang bahkan dikenakan hukuman, sehingga dianggap sebagai perbuatan hina oleh segenap anggota masyarakat. Bisnis prostitusi tidak hanya berdampak kepada para pelaku tetapi juga mempengaruhi lingkungan sosial dan tatanan masyarakat itu sendiri. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Andriani, Juniarti, & Widiarti (2017) bahwa dampak yang ditimbulkan di kawasan lokalisasi merupakan tantangan bagi remaja yang berada di kawasan tersebut untuk tetap menjalankan kehidupan yang positif, sebab lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif, sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan dampak yang negatif.

Salah satu usaha pemerintah untuk memberantas bisnis pelacuran ini adalah dengan diberlakukannya Peraturan Daerah (Perda) Kota Padang no. 11 tahun 2005 tentang ketertiban umum dan ketentraman masyarakat yang termuat dalam Bab VII pasal 10 ayat 2 dengan bunyi “Setiap orang dilarang menjajakan dirinya sebagai pelacur dan/atau berupaya mengadakan transaksi seks.” Dengan ancaman pidana kurungan paling lama 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah).

Bentuk keseriusan pemerintah dalam mengatasi masalah ini adalah dengan mendirikan sebuah panti sosial sebagai pusat rehabilitasi para korban prostitusi dengan harapan dapat berubah ke arah yang lebih baik. Menurut Angela & Ananda (2018) Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) “Andam Dewi” Solok merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang menitikberatkan pada fungsi pelayanan sosial, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengentasan penyandang masalah kesejahteraan sosial mulai dari tahap pendekatan awal sampai dengan terminasi.

Selanjutnya peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 56 Tahun 2009 juga ikut memperkuat pendirian Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) PSKW “Andam Dewi” Solok yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial di bidang rehabilitasi terhadap wanita tuna susila.

Menurut Angela & Ananda (2018) program pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi eks-PSK ini yaitu memulihkan kondisi fisik, mental, psikis, sosial,

sikap dan perilaku eks-PSK agar mereka mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan keluarga maupun dalam masyarakat. Program rehabilitasi ini sejalan dengan konsep bimbingan konseling, Mohd. Surya (Taufik & Karneli, 2017) menyatakan ada tiga tujuan konseling yang meliputi perubahan perilaku, kesehatan mental yang positif, dan pengentasan masalah. Rehabilitasi ini diharapkan dapat meningkatkan resiliensi para PSK agar menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang benar dan tidak menggunakan cara-cara yang melanggar norma dan hukum.

Neviyarni & Netrawati (2019) menyatakan resiliensi sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap individu karena dalam kehidupan individu tidak mampu untuk lepas dari situasi dan kondisi yang sulit sehingga dapat menyebabkan individu menjadi stress yang tidak bisa dihindari.

Menurut Baumgardner & Crothers (2014) resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk fokus pada hasil yang baik setelah mengalami kesulitan sehingga mampu untuk bangkit dan kembali berkembang dengan normal yang meliputi penerimaan diri (*Self-Acceptance*), pengembangan diri (*Personal-Growth*), tujuan dalam hidup (*Purpose In Life*), penguasaan lingkungan (*Environmental Mastery*), otonomi (*Autonomy*), dan hubungan positif dengan orang lain (*Positive Relation With Others*). Pendapat di atas dikuatkan oleh Dewi (Roellyana, 2017) resiliensi adalah kapasitas individu untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi-kondisi tidak menyenangkan yang tidak dapat dihindari, dan

memanfaatkannya untuk memperkuat diri sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan. Menurut Reivich dan Shatte (Yulianti et al., 2016) resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit.

Resiliensi ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang bahkan bagi individu yang tinggal di lingkungan lokalisasi agar tidak terjerumus ke dalam dunia prostitusi. Hal ini senada dengan hasil penelitian Andriani et al., (2017) resiliensi remaja di lingkungan eks-lokalisasi kota Bandung berada pada tingkat rendah, Jika tingkat resiliensi remaja yang rendah berlangsung secara terus-menerus akan menyebabkan remaja terjerumus dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lokalisasi.

Menurut Reivich dan Shatte (Yulianti et al., 2016) ada tujuh kemampuan yang membentuk resiliensi salah satunya adalah optimisme. Senada dengan hal itu, Baumgardner & Crothers (2014) mengungkapkan ada lima ciri-ciri orang yang memiliki resiliensi salah satunya adalah mereka yang terlihat optimis. Selanjutnya Poetry (Roellyana, 2017) berpendapat bahwa individu dengan resiliensi yang baik adalah individu yang optimis, yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik.

Menurut Slamet (Roellyana, 2017) Optimisme adalah suatu sikap individu yang memiliki harapan kuat terhadap segala sesuatu walaupun sedang menghadapi masalah, karena individu tersebut yakin mampu memecahkannya. Selanjutnya Carver & Scheier (2001) mengungkapkan bahwa optimisme

merupakan sebuah sikap positif dengan mengharapkan pengalaman-pengalaman yang baik di masa depan yang meliputi *Goals* (Tujuan) dan *Exspentancy* (Harapan). Berdasarkan hal ini optimisme sangat diperlukan bagi individu yang sedang menjalani rehabilitasi di PSKW Andam Dewi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Maret 2020 yang peneliti lakukan dengan salah seorang anggota Satpol PP Kota Padang diperoleh informasi bahwa Satpol PP kota Padang telah menangkap sebanyak 13 orang eks-PSK yang dikirim ke pusat rehabilitasi Andam Dewi. Dari semua yang dikirim ke PSKW Andam Dewi, tidak semua dari eks-PSK yang menjalani rehabilitasi itu dapat berubah ke arah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya eks-PSK yang telah menjalani rehabilitasi kembali tertangkap dan dikirim kembali ke pusat rehabilitasi, juga terdapat dua orang eks-PSK yang menjalani rehabilitasi, berhasil kabur dan menjadi buronan petugas Satpol PP hingga sekarang. Tentunya kasus ini disebabkan karena sikap optimisme yang rendah yang berdampak pada tingkat resiliensi yang rendah pula.

Setelah mencermati paparan konsep tersebut, dapat kita pahami bahwa idealnya tingkat optimisme yang tinggi akan membentuk resiliensi yang tinggi pula. Berdasarkan penelitian Roellyana (2017) didapatkan bahwa optimisme hanya berperan sebesar 12.3% terhadap resiliensi. Hasil analisis statistik menemukan, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi sebesar 87.7%. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani

et al. (2017) 23 orang (54,8%) remaja di kawasan eks lokalisasi Kota Bandung memiliki tingkat resiliensi rendah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nida & Wiwin (2010) bahwa perilaku resiliensi keluarga yang tinggal di lingkungan lokalisasi dibentuk oleh faktor protektif (kepercayaan, keterbukaan dalam komunikasi, keteguhan dalam memegang prinsip, saling menghargai dan menghormati orang lain) dalam lingkungan keluarga sehingga individu ataupun keluarga dapat beradaptasi secara positif menghadapi tantangan di lingkungan lokalisasi.

Berdasarkan paparan logis dari berbagai sumber di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Kontribusi Optimisme Eks-Pekerja Seks Komersial terhadap Resiliensinya dalam menjalani Rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi, Sukarami Solok.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditemukan berbagai permasalahan sebagai berikut;

1. Adanya praktik prostitusi di Kota Padang, Sumatera Barat.
2. Adanya wanita yang menjadi eks-PSK karena tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup.
3. Tidak ada perubahan perilaku eks-PSK setelah menjalani rehabilitasi.
4. Ada beberapa eks-PSK yang kabur dari pusat rehabilitasi

5. Adanya optimism eks-PSK yang rendah saat menjalani rehabilitasi di PSKW Andam Dewi, Sukarami Solok.
6. Adanya resiliensi yang rendah eks-PSK saat menjalani rehabilitasi di PSKW Andam Dewi, Sukarami Solok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut;

1. Gambaran optimisme eks-PSK saat menjalani rehabilitasi di PSKW Andam Dewi, Sukarami Solok.
2. Gambaran resiliensi eks-PSK saat menjalani rehabilitasi di PSKW Andam Dewi, Sukarami Solok.
3. Kontribusi optimisme eks-PSK terhadap resiliensi saat menjalani rehabilitasi di PSKW Andam Dewi, Sukarami Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Kontribusi Optimisme terhadap Resiliensi Pekerja Seks Komersial dalam menjalani Rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi, Sukarami Solok.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Optimisme berkontribusi terhadap resiliensi individu.
2. Setiap individu memiliki resiliensi yang berbeda-beda.
3. Setiap individu memiliki tingkat optimisme yang berbeda-beda.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkat optimisme eks-PSK dalam menjalani rehabilitasi.
2. Mendeskripsikan tingkat resiliensi eks-PSK dalam menjalani rehabilitasi.
3. Menguji seberapa besar kontribusi optimisme terhadap resiliensi eks-PSK dalam menjalani rehabilitasi.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi publik terkait dengan pentingnya resiliensi eks-Pekerja Seks Komersial dalam menjalani Rehabilitasi, manfaat khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai kontribusi Optimisme terhadap resiliensi Eks-Pekerja Seks Komersial dalam Menjalani Rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi, Sukarami Solok.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan bagi konselor dalam peningkatan pemberian layanan Bimbingan Konseling bagi Eks-Pekerja Seks Komersial yang sedang menjalani tahap Rehabilitasi.